

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Kata Kunci (PICO)

Berdasarkan EBN (*Evidence Based Nursing*) dengan formulasi PICO yaitu:

P : Pada penelitian ini, populasinya yaitu pasien di bangsal Flamboyan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Sampel dalam penelitian ini pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya sebanyak 30 responden.

I : Intervensi yang diberikan kepada pasien yaitu terapi keterampilan sosial untuk melatih kemampuan sosialisasi yang dimiliki oleh pasien. Keterampilan sosial yang dilakukan yaitu melatih kemampuan pasien dalam berkomunikasi, menjalin pertemanan, melatih kemampuan untuk melakukan aktivitas bersama, serta menghadapi situasi yang sulit.

C : Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimental, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti menentukan sebanyak 30 responden yang dibagi menjadi kelompok perlakuan 15 responden dan kelompok kontrol 15 responden untuk mengetahui adanya perbedaan setelah diberikan terapi keterampilan sosial. Didalam penelitian ada sebanyak 15 pasien yang termasuk dalam kelompok kontrol akan tetapi tidak dijelaskan secara detail didalam jurnal bahwa untuk mengetahui pasien kontrol dengan cara apa dan berikan terapi seperti apa saja.

O : *outcome* dalam pada penelitian ini yaitu untuk melatih keterampilan dalam berhubungan atau berinteraksi pasien isolasi sosial dengan orang lain

2. Hasil pencarian jurnal, jumlah dan pemilihan jurnal utama dan pendukung



Gambar 4. 1 Pencarian Jurnal

Sebelum melakukan pencarian jurnal peneliti melakukan pengkajian untuk menemukan masalah yang ada. Setelah itu melakukan pencarian jurnal sesuai dengan masalah pasien. Pencarian jurnal memanfaatkan *website google scholar* menggunakan kata kunci “Penerapan terapi untuk pasien isolasi sosial” kemudian didapatkan hasil 369 jurnal. Setelah itu pencarian jurnal dikerucutkan pada temuan jurnal terapi keterampilan sosial dan didapatkan 1 jurnal yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sosial: Kemampuan Interaksi Sosial terhadap Klien Isolasi Sosial”.

Peneliti tertarik untuk mengambil jurnal tersebut sebagai acuan dikarenakan responden yang digunakan dalam penelitian sebanyak 30 responden sehingga mampu mengukur keefektifan terapi yang diberikan kepada pasien dengan isolasi sosial. Desain yang digunakan dalam penelitian yaitu kuasi eksperimental berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti sebanyak 30 responden yang dibagi menjadi kelompok perlakuan 15 responden dan kelompok kontrol 15 responden untuk mengetahui adanya perbedaan setelah diberikan terapi keterampilan sosial.

B. Resume Jurnal

1. Pendahuluan

Gangguan jiwa merupakan respon terhadap suatu stressor dari dalam dan luar lingkungan dimana berhubungan dengan perilaku dan perasaan yang tidak sesuai dengan adat istiadat atau budaya, aturan setempat yang mempengaruhi interaksi sosial individu serta fungsi tubuh menurut Townsend (2014). Isolasi sosial adalah suatu kondisi ketika seorang individu mengalami penurunan minat untuk berinteraksi sehingga pasien merasa tidak diterima, ditolak, kesepian dan tidak mampu membangun hubungan dengan orang lain, pasien dengan gangguan isolasi sosial mengalami perilaku tidak mau berkomunikasi dan lebih memilih diam atau menghindar dari orang lain menurut Endang (2017). Isolasi sosial yang disebabkan oleh gangguan konsep diri berupa harga diri rendah yang kronis dimana dapat menimbulkan masalah sulit untuk membina hubungan bahkan mengalami penurunan aktioivitas yang berakibat pada kurangnya perhatian terhadap penampilan dan kebersihan diri.

Upaya tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah gangguan interaksi pada pasien isolasi sosial yaitu melatih pasien melakukan interaksi secara sosial supaya pasien merasa nyaman ketika berhubungan dengan orang lain. Salah satu tindakan keperawatan yang termasuk dalam kelompok terapi psikososial yakni *Social Skill Training* (SST), latihan keterampilan sosial atau dapat disebut dengan *Social Skill Training* (SST) dapat diberikan pada pasien isolasi sosial untuk melatih keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain, dan lingkungan secara optimal yang bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi seseorang dengan orang lain. Keterampilan *Social Skill Training* (SST) merupakan bentuk mengurangi rasa cemas dan mampu untuk meningkatkan kontrol diri pada pasien isolasi sosial, meningkatkan minat pasien dalam mengikuti kegiatan bersama.

Pelatihan keterampilan sosial sebagai salah satu teknik modifikasi perilaku telah banyak dilakukan dan diteliti tingkat keberhasilannya.

Efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berinteraksi, meningkatkan harga diri, meningkatkan kinerja dan menurunkan tingkat kecemasan.

1. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimental. Populasi penelitian ini yaitu pasien dengan isolasi sosial, sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Instrumen berupa lembar observasi dari enam aspek kognitif dan afektif.

2. Hasil analisis

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa responden kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan berusia 26-35 tahun. Sebesar 47% atau 7 responden dari kelompok perlakuan dan 47% atau 11 responden kelompok kontrol. Sebesar 67% atau 10 responden pada kelompok perlakuan dan 47% atau 7 responden pada kelompok kontrol. Seluruh responden tidak ada yang tidak bersekolah dan tidak ditemukan responden yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Data ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan kognitif sebelum dan sesudah pelatihan keterampilan sosial, hasil uji statistik penelitian ini adalah $p = 0,000$ ($p < \alpha < 0,05$) artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan sudah mendapatkan pelatihan keterampilan sosial dengan kelompok kontrol.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan uji Mann-Whitney Test dengan nilai $p=0,000$ $0,000 p < \alpha < 0,05$. Hasil ini menunjukkan setelah pasien mengikuti pelatihan keterampilan sosial terjadi peningkatan kemampuan berinteraksi dalam sosial, kemampuan kognitif pasien dapat berkomunikasi dengan jelas, didengar oleh orang lain, dapat mengungkapkan apa yang sedang dirasakan kepada orang lain, dapat menangkap informasi dan merespon, bertanya jika ada kalimat yang tidak dimengerti. Pada kemampuan afektif pasien mengalami perubahan yakni dapat menawarkan bantuan kepada orang lain, pasien sudah mau

mengucapkan kata terimakasih saat menerima bantuan dari orang lain. Perubahan kemampuan perilaku pasien yaitu sudah mampu menyapa orang lain ketika bertemu, dapat memperkenalkan diri, serta mampu mempertahankan kontak mata.

Hasil penelitian menunjukkan uji statistik kemampuan kognitif pada kelompok perlakuan diperoleh nilai $p=0,000$ dimana dapat disimpulkan ada pengaruh pelatihan keterampilan sosial terhadap perubahan kemampuan afektif dan kemampuan dalam berinteraksi secara sosial atau kognitif pasien isolasi sosial sebelum dan sesudah terapi pelatihan keterampilan sosial. Peneliti berpendapat bahwa terapi pelatihan keterampilan sosial memberikan pengaruh yang bermakna terhadap gejala fobia sosial, terapi yang diberikan tepat jika digunakan untuk menangani pasien dengan masalah isoalasi sosial. Pemberian terapi pelatihan keterampilan sosial yang dilakukan secara konsisten atau rutin dan terjadwal dalam kegiatan harian pasien dapat menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan kontrol diri pada pasien terhadap sosialiasasi atau isolasi sosial, dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan kegiatan bersama.

C. Rencana Aplikasi Jurnal pada Kasus

Sebelum dilakukanya intervensi penulis membuat *Ethical Clearance* (EC) dimana akan diserahkan kepada pihak Rumah Sakit Jiwa terkait pengambilan kasus dan penerapan terapi *Social Skill Training* (SST). Setelah mendapatkan izin penulis akan melakukan pengkajian awal untuk mengetahui jumlah pasien yang mengalami isolasi sosial. Penerapan jurnal pada kasus diawali dari penulis melakukan pengkajian dan menganalisis data yang akan dijadikan acuan untuk merumuskan masalah keperawatan. Selanjutnya peneliti akan menetapkan diagnosis, membuat rencana keperawatan dan memberikan intervensi yang sesuai dengan jurnal yaitu terapi *Social Skill Training* (SST). Pada rencana aplikasi jurnal didampingi oleh jurnal pendukung yang berjudul

“ Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sosial: Kemampuan Interaksi Sosial terhadap Klien Isolasi Sosial” yang diterbitkan pada tahun 2017.

Intervensi diberikan selama 4 kali pertemuan dengan durasi 30 menit pada setiap pertemuan. Pasien diminta untuk mengikuti arahan terapi sosial diberikan oleh penulis. Pada saat pengkajian akan dilakukan observasi sebelum diberikan intervensi terapi sosial untuk melihat perbedaan munculnya tanda dan gejala baik sebelum maupun sesudah diberikan terapi. Lembar observasi kemampuan bersosialisasi diadopsi dari penelitian yang berjudul “Penerapan Terapi Social Skill Training (SST) Pada Klien Dengan Masalah Isolasi Sosial Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru” yang diterbitkan pada tahun 2022. Pada setiap akhir pertemuan pasien diminta untuk menyebutkan ulang terapi yang telah dilakukan sehingga pasien dapat mengingatnya dan menerapkannya dikehidupannya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA